

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami penelitian permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini dipandang paling tepat lantaran fokus penelitian tertuju pada upaya memahami secara mendalam makna, proses, dan konteks unik di balik peran strategis guru dalam setting alami, yaitu kelas V D di SDN 79 Kota Bengkulu. Data yang diperlukan bukanlah angka atau statistik, melainkan narasi mendalam tentang strategi, motivasi, tantangan, dan dampak dari tindakan guru, yang hanya dapat digali melalui interaksi langsung seperti observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan guru, siswa, serta kepala sekolah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2024). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat

deskriptif dengan kecenderungan menggunakan analisis. Proses penelitian dan makna lebih diutamakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala serta peristiwa berdasarkan apa yang terjadi sehingga menjadi bahan kajian untuk ditindak lanjuti (Nasution, 2023: 3).

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru diwujudkan dalam konteks nyata kelas V D SDN 79 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif ini dipilih untuk mengeksplorasi kompleksitas strategi, motivasi, dan proses interaksi antara guru dan siswa yang tidak dapat diukur secara numerik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan utuh fenomena yang diteliti, termasuk strategi yang diterapkan guru, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat baca.

Menurut Sugiyono (2018: 147), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar, sehingga data tidak ditekankan pada angka. Data yang terkumpul dianalisis dan kemudian dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini menggambarkan keadaan atau kejadian apa adanya yang hasilnya berupa

uraian makna dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Metode deskriptif juga membantu peneliti untuk memperoleh gambaran faktual, sistematis, dan akurat terhadap fenomena ekonomi sekaligus mendalami makna dan konteks pelaku ekonomi (Leksono, 2013:181).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lapangan sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data utama. Kehadiran peneliti dilakukan secara penuh (*full presence*) selama proses pengumpulan data berlangsung pada tanggal 27 januari-27 februari, khususnya dalam observasi kegiatan pembelajaran di Kelas V D Sd Negeri 79 Kota Bengkulu. Peneliti terlibat secara aktif dalam lingkungan alami (*natural setting*) untuk mengamati secara detail interaksi guru-siswa, strategi pembelajaran, serta respons siswa terhadap upaya peningkatan minat baca. Peneliti terlibat aktif dalam lingkungan belajar dengan cara mendampingi kegiatan, namun tidak mengambil peran sebagai pengajar atau mengintervensi desain pembelajaran yang telah dirancang guru.

Selain itu, kehadiran peneliti juga diperlukan untuk melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya guna menggali persepsi, motivasi, dan tantangan yang dihadapi. Kehadiran peneliti dijamin tidak mengganggu

proses pembelajaran dan tetap mematuhi etika penelitian dengan menjaga objektivitas, kerahasiaan, serta menghormati privasi seluruh partisipan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V D SD Negeri 79 yang beralamat di Jalan Sungai Rupert Nomor 18, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) atau magang, di mana ditemukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa berkaitan dengan minat baca. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam guna menemukan solusi yang tepat dan berkelanjutan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019: 296), sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data primer adalah kunci utama.

a. Guru kelas V D SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Guru kelas atau wali kelas V D adalah sebagai informan utama, karena guru berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi peningkatan minat membaca siswa. Data yang diambil dari sumber ini meliputi:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman guru, yaitu persepsi guru tentang pentingnya minat baca, pemahamannya tentang peran strategis guru, serta pengetahuannya tentang berbagai metode dan strategi pembelajaran membaca.
- 2) Pengalaman dan praktik langsung, yaitu narasi detail tentang strategi apa saja yang telah, sedang, dan akan dilakukan (seperti metode read aloud, pembuatan reading corner, program membaca 15 menit, pemilihan bahan bacaan, dll.).
- 3) Tantangan dan hambatan berisi tentang kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi

tersebut, baik yang bersifat internal (seperti keterbatasan waktu) maupun eksternal (seperti dukungan orang tua atau sarana).

b. Siswa kelas V D SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Siswa kelas V D ini sebagai informan pendukung yang terdiri dari 5 informan, karena mereka merupakan penerima strategi yang dilaksanakan oleh guru, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang minat membaca yang dimiliki.

c. Kepala sekolah SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Kepala sekolah selaku informan tambahan yang terdiri dari 1 informan, karena beliau merupakan pemegang kebijakan dan pengambil keputusan tertinggi di tingkat sekolah, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang kebijakan serta dukungan institusional yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi digital di sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik dari lisan maupun tulisan. Sumber data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data primer, biasanya berupa dokumen atau arsip.

- a. Dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, daftar hadir, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.
 - b. Data profil sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan, fasilitas, serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi, yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumen.
- Untuk menghasilkan analisis yang komprehensif, penelitian ini harus memanfaatkan kombinasi dari berbagai sumber data tersebut. Data dari wawancara dengan Guru (sumber primer utama) akan divalidasi dan diperkaya dengan data dari wawancara terhadap siswa, wawancara dengan kepala sekolah, serta analisis dokumen-dokumen pendukung (sumber sekunder).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2016:224). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yang dilaksanakan secara triangulasi untuk memastikan kedalaman dan keabsahan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2013: 228), observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Observasi ini dapat dilakukan secara terus terang, di mana subjek penelitian mengetahui aktivitas peneliti, atau secara tersamar agar data yang dicari tetap rahasia. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Arikunto, 2010:123).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas V D SD Negeri 79 Kota Bengkulu pada tanggal 27 Januari- 27 Februari 2025. Observasi tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung peran strategis guru dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan dalam kegiatan observasi ini meliputi cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik, strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan literasi membaca, serta respons dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan selama periode tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang akurat, objektif, dan komprehensif

mengenai kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas V D SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

Observasi dilakukan secara partisipan aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Fokus observasi adalah pada perilaku guru dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan minat baca, interaksi guru-siswa, respons siswa, serta penggunaan sudut baca dan sumber belajar lainnya. Observasi dilaksanakan dalam beberapa kali kunjungan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mengamati pola yang konsisten.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022:214), wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab atau hubungan tatap muka dalam diskusi pribadi. Dalam penelitian, wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2018: 186). Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali

informasi lebih mendalam terkait pengalaman, pendapat, serta strategi yang diterapkan guru.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data secara lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pemanfaatan literasi digital. Teknik yang digunakan adalah wawancara *semi-terstruktur*, yaitu peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan dan mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman, pandangan, serta praktik yang mereka lakukan di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih kaya, fleksibel, dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Wawancara dilakukan kepada tiga pihak, yakni:

- a. Guru kelas V D SD Negeri 79 Kota Bengkulu selaku informan utama, pada tanggal 3 Februari 2026, untuk memperoleh informasi mengenai peran, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi digital.
- b. Siswa kelas V D SD Negeri 79 Kota Bengkulu selaku informan pendukung, pada tanggal 3 Februari 2026, untuk mengetahui tingkat minat membaca serta

respons mereka terhadap kegiatan literasi yang telah dilaksanakan.

- c. Kepala sekolah SD Negeri 79 Kota Bengkulu selaku informan tambahan, pada tanggal 10 Februari 2026, untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan dukungan institusional terhadap penyelenggaraan kegiatan literasi di sekolah. Kehadiran sumber data ini berfungsi sebagai penguat (triangulasi) yang melengkapi dan mengonfirmasi data dari guru dan siswa, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kedalaman analisis penelitian.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka di lingkungan sekolah selama kegiatan penelitian berlangsung. Seluruh data hasil wawancara dicatat dan direkam sebagai upaya untuk memudahkan proses analisis data secara sistematis. Instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator penelitian dan telah disesuaikan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2016:231), dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. cari isi kutipan asli dan sumber lengkapnya. Adapun menurut

Sugiyono (2018: 476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar, daftar hadir siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan lain yang relevan dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data historis yang merekam kegiatan literasi yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat melacak konsistensi dan perkembangan upaya guru dalam meningkatkan minat baca. Dokumen juga membantu peneliti memahami konteks kebijakan sekolah melalui analisis program kerja sekolah atau panduan literasi, yang menjadi landasan bagi tindakan guru. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya memperkaya data tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan kedalaman temuan penelitian secara keseluruhan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif dilakukan secara interaktif, yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah data terkumpul.

Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan difokuskan pada peran strategis guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

2. *Penyajian Data (Data display)*

Untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menguasai informasi secara menyeluruh maupun pada bagian-bagian spesifik dari temuan penelitian, maka peneliti perlu membuat penyajian dalam bentuk narasi, matriks, atau grafik yang dapat mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan.

3. *Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ verification)*

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2016: 253), mengatakan temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-

samar atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas atau terang.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu melalui kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data dan temuan penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang diteliti. Teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan kredibilitas adalah:

a. Triangulasi

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan konfirmasi atas suatu fenomena. Perpanjangan

b. Kehadiran (*Prolonged Engagement*)

Peneliti akan menghabiskan waktu yang cukup lama di lapangan (SDN 79 Kota Bengkulu) untuk membangun kepercayaan dengan informan, memahami konteks budaya sekolah, dan mengamati fenomena secara mendalam dan berulang.

c. Pemeriksaan Sejawat (*Peer Debriefing*)

Peneliti akan mendiskusikan proses dan temuan penelitian dengan rekan sejawat atau pembimbing yang memiliki keahlian di bidang metodologi penelitian kualitatif untuk mendapatkan masukan dan perspektif lain guna menghindari bias.

d. Kecukupan Referensial (*Referential Adequacy*)

Sebagian data mentah (seperti rekaman wawancara dan foto dokumentasi) akan disimpan sebagai bahan referensi untuk dilakukan pengecekan ulang jika diperlukan dalam proses analisis.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain. Karena penelitian kualitatif bersifat kontekstual, generalisasi statistik tidak menjadi tujuan. Sebagai gantinya, peneliti akan menyajikan deskripsi yang kaya (*thick description*) dan mendetail tentang latar penelitian, karakteristik subjek, proses pengumpulan data, dan konteks fenomena. Hal ini memungkinkan pembaca untuk

menilai apakah temuan penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki kemiripan.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas setara dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yang menekankan pada konsistensi dan kestabilan data seiring waktu. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti akan melakukan Audit Trail (Jejak Audit). Peneliti akan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci dan sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil. Dokumen ini mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara, matriks analisis, dan memo refleksi, yang dapat ditelusuri dan diaudit oleh pihak lain jika diperlukan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu memastikan bahwa temuan penelitian berasal dari data dan konteks yang diteliti, bukan dari bias atau subjektivitas peneliti. Teknik untuk menjamin konfirmabilitas yaitu:

a. Reflektivitas (*Reflexivity*)

Peneliti akan terus-menerus melakukan refleksi kritis terhadap asumsi, nilai, dan keterlibatan pribadi yang mungkin memengaruhi interpretasi data selama proses penelitian.

b. Audit Trail

Jejak audit yang sama yang digunakan untuk dependabilitas juga akan membuktikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat ditelusuri kembali ke data mentah, sehingga mengonfirmasi bahwa temuan didukung oleh data dan bukan oleh imajinasi peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong (2017:127), penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan utama yang harus dilalui secara sistematis, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara terstruktur, terarah, dan mampu menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Dalam fase persiapan atau pra-lapangan penelitian kualitatif sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti diwajibkan untuk melakukan enam aktivitas pokok yang bersifat fundamental. Fase persiapan ini memiliki signifikansi yang sangat vital karena berfungsi sebagai fondasi awal bagi seluruh rangkaian proses penelitian yang akan dilakukan. Di samping keenam aktivitas utama tersebut, ada satu dimensi krusial lainnya yang harus dikuasai dengan baik oleh peneliti, yakni prinsip-prinsip

etika dalam menjalankan penelitian di lapangan. Prinsip etika ini meliputi kewajiban moral dan profesional peneliti dalam berinteraksi dengan partisipan dan konteks penelitian, termasuk di dalamnya adalah penghargaan terhadap privasi subjek penelitian, penjagaan kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh, serta pemeliharaan integritas dan kejujuran dalam konteks akademik.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada fase ini, peneliti memulai proses pengumpulan seluruh informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan sebelumnya. Aktivitas pengumpulan data ini menjadi komponen vital dalam tahapan penelitian lapangan yang perlu dijalankan dengan cara yang terstruktur dan memiliki arah yang jelas. Fase kerja lapangan dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua elemen pokok, yakni penguasaan dan pemahaman mendalam terhadap konteks atau setting penelitian, serta kesiapan peneliti baik secara mental maupun teknis sebelum memasuki dan melakukan penelitian di lokasi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, fase ini dirinci ke dalam beberapa aspek krusial, meliputi: penetapan batasan yang tegas antara setting penelitian dan posisi peneliti guna mempertahankan sikap netral; penyesuaian penampilan dan perilaku peneliti supaya dapat diterima dengan baik

oleh subjek yang diteliti; proses pengenalan serta membangun relasi yang positif antara peneliti dengan narasumber atau partisipan di lokasi penelitian; dan pengaturan jadwal serta alokasi waktu penelitian agar mencapai efektivitas dan efisiensi optimal dalam proses pengumpulan data. Keseluruhan tahapan tersebut memiliki peran penting dalam menjamin bahwa aktivitas pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar, sistematis, dan mampu menghasilkan data yang akurat serta komprehensif sesuai dengan sasaran penelitian yang telah ditetapkan.

3. Tahapan Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses sistematis yang mencakup penelusuran, pemilahan, dan pengorganisasian informasi yang diperoleh dari beragam sumber pengumpulan data, baik berupa transkrip wawancara mendalam, catatan observasi lapangan, dokumentasi visual, maupun berbagai bahan pendukung relevan lainnya. Keseluruhan proses ini dijalankan secara terstruktur dan metodis dengan tujuan utama untuk mengurai kompleksitas data mentah menjadi informasi yang lebih sederhana, bermakna, dan mudah dipahami.

Lebih jauh, hasil dari proses analisis tersebut diharapkan mampu dikomunikasikan secara efektif dan transparan kepada berbagai pihak yang berkepentingan,

sehingga temuan-temuan yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan tepat, dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pengetahuan maupun pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Berdasarkan model Miles dan Huberman, yang mengilustrasikan analisis data sebagai proses yang dinamis dan terencana. Proses tersebut mencakup empat aktivitas penting yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)). Penting dari proses penelitian lapangan yang harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Tahapan pekerjaan lapangan dalam penelitian kualitatif mencakup dua aspek utama, yaitu pemahaman terhadap latar penelitian dan persiapan diri peneliti sebelum memasuki lokasi penelitian.